BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada Bank Mandiri (Persero), Tbk periode 2012-2020.

Data pada penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.bankmandiri.co.id dengan populasi penelitian yaitu laporan keuangan Bank Mandiri (Persero), Tbk periode 2012-2020 dan sampel pada penelitian ini sebanyak 35 sampel dalam bentuk data triwulan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk penyajian data yang dapat memberikan gambaran informasi yang diperoleh secara lebih jelas dan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham sebagai variable dependen, dan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan sebagai variable independen. Berikut paparan mengenai statistic data yang diperoleh dan dioleh dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 yang digunakan untuk menguji pengaruh variable dependen dan variable

independent.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	35	470.190	705.680	5.97276E2	83.986083
ROA	35	.440	2.660	1.40943	.673502
SIZE	35	19.990	20.910	2.05206E1	.261893
Return_saham	35	-39.020	23.460	2.01457	13.062991
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Sekunder, diolah oleh SPSS 16

pada penelitian di Bank Mandiri (Persero), Tbk periode 2015-2019, yaitu sebagai berikut:

1. *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 470,190 pada tahun 2019 di triwulan I, sedangkan nilai maksimum sebesar 705,680 pada tahun 2012 di triwulan II, nilai rata-rata (*mean*) dari DER pada penelitian ini sebesar 5.97276E2 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 83,986083.
2. *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,440 pada tahun 2012 di triwulan I, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,660 pada tahun 2013 di triwulan IV, nilai rata-rata (*mean*) dari ROA pada penelitian ini sebesar 01,40943 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,673502.
3. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 19,990 pada tahun 2012 di triwulan I, sedangkan nilai maksimum sebesar

20,910 pada tahun 2019 di triwulan III, nilai rata-rata (*mean*) dari ukuran perusahaan pada penelitian ini sebesar 2,0520E1 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 0,261893.

4. *Return* saham dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -39,020 pada tahun 2015 di triwulan III, sedangkan nilai maksimum sebesar 23,460 pada tahun 2013 di triwulan I, nilai rata-rata (*mean*) dari *return* saham pada penelitian ini sebesar 2,01457 dengan standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 13,062991.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas residual

Tujuan dari uji normalitas residual adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.[57] Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistic yaitu *Kolmogorov-Smirnov.* Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka menunjukkan bahwa residual tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

[57] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate ……*,hlm. 160.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.93333978
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.407
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996
a. Test distribution is Normal		

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa niali *test statistic Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,407 dan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,996 maka residual tersebut dapat disebut berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variable bebas dalam sebuah penelitian. Apabila model regresi tidak terjadi korelasi dengan variable bebas maka model regresi tersebut dapat dinyatakan baik. Apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dibawah ini hasil uji multikolinearitas dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.379	2.636
	ROA	.986	1.015
	SIZE	.382	2.621

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh SPSS 16

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variable bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah apabila model regresi tersebut terbebas dari gejala heterokedastisitas. Pada umumnya, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, akan tetapi pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Spearman's rho*, yaitu apabila nila sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	-.063
		Sig. (2-tailed)	.718
		N	35
	ROA	Correlation Coefficient	-.024
		Sig. (2-tailed)	.893
		N	35
	SIZE	Correlation Coefficient	.023
		Sig. (2-tailed)	.896
		N	35
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	35

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh SPSS 16

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) DER adalah 0,718, nilai sig. (2-tailed) ROA adalah 0,893 dan nilai sig. (2-tailed) SIZE adalah 0,896. Hal itu berarti bahwa nilai sig. (2-tailed) DER, ROA dan SIZE lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Model regresi yang baik adalah apabila model regresi bebas dari gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan

untuk mengetahui apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak yaitu uji *Run Test.* Uji *Run Test* merupakan uji autokorelasi apabila masalah autokorelasi tidak dapat diselesaikan dengan uji *Durbin Watson.* Berikut ini merupakan uji autokorelasi pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407[a]	.165	.085	12.497427	2.408

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA,DER

b. Dependent Variable: Return_saham

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh SPSS 16

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson* diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,408. Kemudian mencari nilai dL dan dU yang diperoleh dari perbandingan (;k) dimana n merupakan jumlah sampel penelitian dan k merupakan jumlah variable independent yaitu (35;3) selanjutnya dapat diketahui nilai dL dan dU pada tabel *Durbin Watson* yakni dL = 1,2833 dan dU = 1,6528. Sesuai dengan pengambilan keputusan uji durbin Watson bahwa dU < d < 4 – dU maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Akan tetapi, berdasarkan pengujian ini diperoleh hasil dU < d > 4 – dU (1,6528 < 2,408 > 2,3472) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi apabila menggunakan uji *Durbin Watson.*

Untuk menyelesaikan masalah diatas, dapat dilakukan dengan menggunakan uji run test yaitu apabila nilai sig. > 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Berikut hasil uji run test pada penelitian ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value	-.23506
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	20
Z	.348
Asymp. Sig. (2-tailed)	.728
a. Median	

Sumber : Data Sekunder, diolah oleh SPSS 16

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,728 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

D. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah persamaan yang menerangkan hubungan antara variable dependen dan variable independent. Tujuan dari model persamaan ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya variable independent mempengaruhi variable dependen.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	706.178	291.700		2.421	.022
	DER	-.090	.041	-.576	-2.163	.038
	ROA	1.532	3.206	.079	.478	.636
	SIZE	-31.812	13.249	-.638	-2.401	.023

a. Dependent Variable: Return_saham

Sumber : Data sekunder, diolah oleh SPSS 16

Model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1.X_1 + b_2.\ X_2 + b_3.X_3 + \epsilon}$$

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 706{,}178 + (-0{,}090)\ X_1 + 1{,}532\ X_2 + (-31{,}812)\ X_3 + \epsilon}$$

Dari persamaan diatas menjelaskan bahwa:

a = 706,178 berarti bahwa apabila tidak ada variable DER, ROA dan ukuran perusahaan maka *return* saham (Y) sebesar 706,178. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai *return* saham sebesar 706,178 sebelum atau tanpa adanya DER, ROA dan ukuran perusahaan dimana X1, X2, dan X3 = 0.

b_1 = -0,090 berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen *Debt To Equity Ratio* (DER), maka *return* saham akan mengalami penurunan

sebesar 0,090 persen dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya bernilai konstan.

b_2 = 1,532 berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen *Return On Assets* (ROA), maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,532 persen dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya bernilai konstan.

b_3 = -31,812 berarti bahwa setiap peningkatan 1 persen ukuran perusahaan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar 31,812 persen dengan asumsi bahwa variable bebas lainnya bernilai konstan.

Kesalahan baku estimasi (*Standart Error Estimate*)

Kesalahan baku estimasi digunakan untuk melihat apakah persamaan regresi yang terbentuk tepat/kurang tepat dipakai untuk mengestimasi atau memprediksi variable *response* Y. jika kesalahan bakunya besar, maka persamaan regresi yang dibentuk kurang tepat dipakai untuk mengestimasi. Hal ini disebabkan karena selisih nilai antara variable *response* Y estimasi dengan Y kenyataan akan besar.[58]

E. Pengujian Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan model regresi yang menjelaskan tentang kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variable terikatnya. Koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

[58] I Made Yuliara, *Regresi Linier Berganda*,(Bali: Universitas Udayana, 2016), hlm. 6.

Tabel 4.8

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407[a]	.165	.085	12.497427

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: Return_saham

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16

Berdasarkan tabel diatas, menerangkan bahwa dalam uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,165. Nilai *R Square* merupakan nilai yang diperoleh pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R" yakni 0,407 X 0,407 = 0,165 atau 16,5%. Hal tersebut berarti bahwa variable DER (X1) , ROA (X2) dan ukuran perusahaan (X3) berpengaruh terhadap variable *Return* saham (Y) sebesar 16,5% sedangkan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini. Nilai koefisien determinasi *R Square* berkisar antara 0 - 1. Apabila nilai *R Square* mendekati nilai 0 maka pengaruh variable bebas terhadap variable terikat semakin lemah, sedangkan jika nilai *R Square* mendekati nilai 1 maka pengaruh variable bebas terhadap variable terikat semakin kuat. Di dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengaruh DER, ROA dan ukuran perusahaan terhadap *Return* saham dikatakan lemah.

2. Uji Statistik (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahuiapakah variable bebas (DER, ROA dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama mempengaruhi variable terikatnya yakni *return* saham. Dibawah merupakan uji F pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	960.062	3	320.021	2.049	.127[a]
	Residual	4841.756	31	156.186		
	Total	5801.819	34			

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: Return_saham

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16

Dari tabel diatas, uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0,127 sehingga sebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa variable DER, ROA dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variable independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependen (Y). dasar

pengambilan keputusan uji t ada 2 acuan yaitu dengan melihat nilai signifikansi (sig) dan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}.

Berdasarkan nilai signifikansi (sig.)

a. Jika nilai signifikansi (sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis diterima.
b. Jika nilai signifikansi (sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis diterima.
b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	706.178	291.700		2.421	.022
	DER	-.090	.041	-.576	-2.163	.038
	ROA	1.532	3.206	.079	.478	.636
	SIZE	-31.812	13.249	-.638	-2.401	.023

a. Dependent Variable: Return_saham

Sumber: Data sekunder, diolah oleh SPSS 16

Dari hasil uji t diatas, dapat dilihat bahwa nilai dari variable DER diperoleh t hitung sebesar -2,163 dengan signifikansi 0,038. Variable ROA diperoleh t hitung sebesar 0,478 dengan signifikansi 0,636. Sedangkan variable SIZE atau ukuran perusahaan diperoleh t hitung sebesar -2,401 dengan signifikansi 0,023. Dengan menggunakan rumus df = (N-k-1) maka hasil t tabel untuk (35-3-1) = 31 pada derajat kepercayaan 5% (uji dua arah) diperoleh t tabel = 1,69552.

Berdasarkan uji parsial diatas maka:

1) Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai t hitung variable DER terhadap *return* saham pada Bank Mandiri (Persero), Tbk sebesar -2,163 sedangkan pada nilai t tabel yaitu 1,69552 dan nilai signifikansi variable DER lebih kecil dari taraf kesalahan yaitu 0,05 yang dilihat dari 0,038 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio*

(DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham pada Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2012-2020.

2) Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai t hitung variable ROA terhadap *return* saham pada Bank Mandiri (Persero), Tbk sebesar 0,478 sedangkan pada nilai t tabel yaitu 1,69552 dan nilai signifikansi variable ROA lebih besar dari taraf kesalahan yaitu 0,05 yang dlihat dari 0,636 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2012-2020.

3) Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai t hitung variable ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada Bank Mandiri (Persero), Tbk sebesar -2,401 sedangkan nilai t tabel yaitu 1,69552 dan nilai signifikansi variable ukuran perusahaan lebih kecil dari taraf kesalahan yaitu 0,05 yang dilihat dari 0,023 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham pada Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2012-2020.